

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

1. Perkebunan teh sukawana dapat dijadikan kawasan ekowista. Hal ini ditunjang oleh potensi alam yang ada di perkebunan teh Sukawana. Potensi tersebut antara lain, sumberdaya alam, topografi dan aksesibilitas yang dimiliki, Kawasan perkebunan teh Sukawana merupakan daerah yang memiliki visual dan panorama yang menarik untuk dinikmati. Menjadikan vila merah sebagai bagian dari atraksi wisata karena mempunyai nilai sejarah dan tidak dimiliki kawasan wisata lainnya yang dapat menjadi daya tarik dari kawasan wisata perkebunan teh Sukawana
2. Zonasi kawasan perkebunan teh Sukawana dibagi menjadi tiga, yaitu zona inti, zona penyangga, zona pelayanan. Ketiga zona ini memainkan perannya sendiri dalam kawasan perkebunan teh Sukawana. Pembagian zonasi kawasan diadaptasi dari konsep *honey pot* yang membagi zona-zona sesuai dengan kebutuhan masing-masing zona. Fungsi dari konsep of Honey Pot ini adalah untuk mengurangi tekanan wisatawan pada daerah yang lebih rentan di objek daya tarik wisata atau kawasan wisata tersebut.
3. 8 (delapan) strategi yang dianggap prioritas dalam pencapaian tujuan pengembangan perkebunan teh Sukawana, yaitu :
  1. Menjadikan objek wisata perkebunan teh Sukawana sebagai daerah tujuan ekowisata di Kabupaten Bandung Barat

2. Mengoptimalkan pemanfaatan potensi objek wisata dengan baik tanpa mengeksploitasi secara berlebihan
3. Pelatihan bagi pekerja guna menghasilkan SDM yang berkualitas di kawasan wisata tersebut
4. Mengoptimalkan kinerja manajemen perusahaan khususnya terhadap pengembangan ekowisata agar jumlah kunjungan wisatawan meningkat
5. Mempromosikan dari potensi yang dimiliki objek wisata
6. Melibatkan penduduk, komunitas pecinta lingkungan dan wisatawan dalam berbagai pelestarian lingkungan
7. Melakukan pembinaan serta penyuluhan sadar wisata dan pendidikan lingkungan hidup kepada masyarakat
8. Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam upaya pengembangan kawasan wisata tersebut

#### **B. Rekomendasi**

pembangunan kawasan ini harus berdasarkan pada pembangunan berkelanjutan agar dapat menjaga kelestarian sumber air bagi daerah di sekitarnya. Pembagian zonasi kawasan diadaptasi dari konsep *honey pot* yang membagi zona-zona sesuai dengan kebutuhan masing-masing zona. agar mengurangi tekanan wisatawan pada daerah yang lebih rentan di objek daya tarik wisata atau kawasan wisata tersebut.

Bekerja sama dengan objek wisata lain yang mempunyai tema serupa dengan menerapkan sistem kluster manajemen. Sifat dan perilaku objek dan

daya tarik wisata alam dan budaya diusahakan untuk menjaga kelestarian dan keberadaannya, karena pengembangan pariwisata yang tidak mengindahkan kelangsungan dan kelestarian lingkungan dalam jangka panjang akan hilang daya tariknya dan tidak lagi menguntungkan secara ekonomi. Dalam pengembangannya diperlukan sumber daya manusia yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas untuk mengimplementasikan setiap peraturan perundangan maupun konsep yang dibuat baik di bidang perencanaan maupun pembangunan.

Mengoptimalkan kinerja setiap unit kerja, kinerja para manajernya dan akhirnya kinerja organisasi secara menyeluruh. Memperjelas standar operasional prosedur (SOP) dan mengimplementasikannya agar terjadi keselarasan dalam pelaksanaannya. Mencanangkan Program Save Our Planet diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mengutamakan partisipasi masyarakat dan kemitraan antar pihak untuk mendorong program pelestarian lingkungan. Selain itu menjalin bentuk kerjasama dengan beberapa pihak, bentuk kerjasama ini harus berprinsip pada kemitraan antara Disbudpar, pengelola dan masyarakat. Masyarakat dipandang sebagai mitra bukan sebagai obyek yang dipekerjakan, sehingga keinginan masyarakat harus diakomodir dalam kebijakan pengembangan perkebunan teh Sukawana.